

**PENGARUH MENONTON
ACARA TELEVISI TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA
DAN SOSIAL EMOSIONAL
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN**

(Studi Di TK AISYIAH Kamal,
Kecamatan Kamal-Kabupaten
Bangkalan)

*The Effect Of Watching Television
Event Of Language And Social
Emotional Development In
Children Ages 3-5 Years
(Study In Tk Aisyiahdistrict Of
Kamal Bangkalan)*

ABSTRACT

Language is the result of word-processing has expanded, while social emotional maturity is the achievement of children in their social relations . From the preliminary study of 10 children acquired 6 children (60%) have not been able to perform the duties of language development , such as has not been able to repeat the simple story and has not been able to communicate well . While 7 children (70%) do not have the confidence and self-sufficiency as well as interaction with peers are lacking. This study was to analyze the effect of watching television on the social and emotional development of language in children aged 3 -5 years

The design of this study is Analytical Correlation with Cross Sectional approach . Independent variable is Watching television shows and the dependent variable is the development of language and social emotional. The population is 26 children with Proportional Stratified Random Sampling technique obtained a sample of 20 children. The collection tool is using questionnaires and KPSP. Univariate and bivariate analysis are using frequency distribution and statistical test Spearman Rank.

Spearman Rank test results, showing that there is influence of watching television for language development of children aged 3-5 (p value = 0.001), there is influence of watching television for social emotional development of children aged 4-6 years (p value = 0.001) and almost half of children aged 3-5 watch television in weight category about of 45% .

The results of this study can be used as inputs for parents that television viewing patterns can affect a child's development. With the result that parental supervision while watching television is needed to minimize the negative effects that may occur by limiting the time children watch television \leq 2 hours per day.

Keywords : Watching Television , Language Development, Social and Emotional Development

Correspondence : Enggal Sari Maduratna Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Perkembangan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan sebab melibatkan pada kemampuan kognisi, sensori, psikologis, emosi, dan lingkungan disekitar anak. Sedangkan perkembangan sosial emosional anak ditandai dengan kematangan dalam

hubungan sosial, atau proses belajar untuk penyesuaian diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi dengan saling berkomunikasi dan bekerja sama. (Susanto,2011)

Usia 3-5 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah. Masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui pancaindra. Idealnya anak usia 3-5 tahun dapat menyatakan 1500-2100 kata, mengulang cerita

sederhana, menyanyikan lagu sederhana dan mengetahui empat warna atau lebih serta nama hari dalam seminggu dan nama bulan. Sedangkan perkembangan sosial emosional anak usia 3-5 tahun ditandai dengan berkembangnya sikap kemandirian anak misalnya anak lebih percaya diri, mempunyai banyak teman, dan dapat melepas pakaiannya sendiri. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. (Saputra,2011).

Televisi merupakan media yang tidak asing lagi, hampir semua rumah tangga menengah keatas di Indonesia memiliki pesawat televisi. Televisi pada umumnya mampu membuat anak mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) melakukan penelitian melalui program acara televisi di Indonesia, diperoleh presentase acara televisi yang khusus ditujukan untuk anak-anak relatif kecil, sekitar 2,7-4,5% dari total tayangan yang ada (Pramandiansyah,2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kecamatan Kamal terhadap 10 anak diperoleh 6 anak (60%) belum mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan bahasa, dimana 6 anak tersebut belum mampu mengulang kembali cerita sederhana dan belum mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan 7 anak (70%) belum memiliki kepercayaan diri dan sikap mandiri serta interaksi dengan teman sebaya masih kurang. Dengan kata lain terdapat 4 anak (40%) belum mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan bahasa dan

perkembangan sosial emosional seperti belum memiliki kepercayaan diri serta sikap mandiri.

Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar di usia sekolah seperti kesulitan belajar, membaca atau menulis sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak (Adriana,2011). Sedangkan dampak dari gangguan pada perkembangan sosial emosional adalah anak menjadi tidak mandiri sehingga anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik (Qomariyah,2012).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan informasi bagi orang tua atau keluarga agar mampu menerapkan pola pengasuhan anak yang baik dan benar, serta memberikan stimulasi-stimulasi positif yang dapat memperbaiki proses perkembangan anak, karena ibu atau keluarga merupakan wahana pertama dan utama yang sangat berperan penting dalam pembentukan perkembangan anak yang optimal khususnya pada perkembangan bahasa dan sosial emosional yang berhubungan langsung dengan pola asuh dan interaksi anak terhadap orang tua atau anggota keluarga di rumah (Meggit,2013).

Selain itu di anjurkan supaya orang tua dapat memberikan stimulasi atau upaya merangsang anak dengan memperkenalkan suatu pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan otak anak. Upaya ini juga harus dilakukan oleh orangtua setiap hari agar dapat merangsang pertumbuhan

dan perkembangan yang optimal pada anak usia 3-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah murid TK Aisyiyah Kamal usia 3-5 tahun sebanyak 26 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas A dan B yang berusia 3-5 tahun sebanyak 20 responden pada bulan Mei-Juni 2016.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan *sample* yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *Stratified Proportional Random Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Jadi disini proses memilih sejumlah sampel n dari populasi N yang dilakukan secara random yaitu cara mengundi atau *Cointoss* (Nursalam, 2011).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah KPSP yang dikombinasi oleh kuesioner tentang menonton acara televisi dan diuji dengan *Spearman Rank* dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$, bila hasil analisa $P \leq 0,05$ dengan skala data adalah ordinal.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di TK Aisyiyah terletak di desa Banyuajuh, kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalandengan jumlah guru

pengajar sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang kepala TK dan 3 orang guru dengan jumlah siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B sebanyak 40 orang.

a. Karakteristik Berdasarkan Usia Anak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
3 tahun	3	15
3,5 tahun	2	10
4 tahun	4	20
4,5 tahun	4	20
5 tahun	7	35
TOTAL	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi usia anak di TK Aisyiyah Kamal hampir setengahnya berusia 5 tahun yaitu sebanyak 7 anak (35%).

b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	11	55
Perempuan	9	45
TOTAL	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin anak di TK Aisyiyah Kamal sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 11 anak (55%).

c. Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Orang Tua Anak di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-35 tahun	14	70
36-45 tahun	6	30
TOTAL	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia orang tua responden di TK Aisyiyah Kamal hampir seluruhnya adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (70%).

d. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Anak di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	2	10
SMP	5	25
SMA	8	40
Sarjana	5	25
TOTAL	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir setengahnya pendidikan orang tua anak di TK Aisyiyah Kamal adalah SMA yaitu sebanyak 8 responden (40%)

e. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
IRT	13	65
SWASTA	7	35
TOTAL	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua anak di TK Aisyiyah Kamal adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 13 responden (65%)

2. Data Khusus

a. Menonton Acara Televisi

Tabel 4.6 Distribusi Menonton Acara Televisi Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Menonton Acara Televisi	Frekuensi	Presentase (%)
Berat	9	45
Sedang	7	35
Ringan	4	20
TOTAL	20	100

Mean Terendah = 3,88

Mean Tertinggi = 6,63

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa anak yang menonton televisi dalam kategori berat di TK Aisyiyah Kamal adalah sebanyak 9 anak (45%), kategori sedang sebanyak 7 anak (35%) dan dalam kategori ringan sebanyak 4 anak (20%).

Dari tabel 4.6 juga dapat diketahui hasil nilai tertinggi ada pada indikator anak menonton televisi setiap hari yaitu sebesar 6,63. Sedangkan nilai paling rendah ada pada indikator anak mampu tidak menonton televisi dalam sehari yaitu sebesar 3,88.

b. Perkembangan Bahasa TK Aisyiyah Kamal

Tabel 4.7 Perkembangan Bahasa TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Perkembangan bahasa	Frekuensi	Presentasi
Sesuai	6	30
Meragukan	11	55
Penyimpangan	3	15

Total	20	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dengan perkembangan bahasa meragukan yaitu sebesar 11 anak (55%).

- c. Perkembangan Sosial Emosional TK Aisyiyah Kamal
Tabel 4.8 Perkembangan Bahasa TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Perkembangan Soaial Emosional	Frekuensi	Presentasi
Sesuai	7	35
Meragukan	11	55
Penyimpangan	2	10
Total	20	100

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dengan perkembangan sosial emosional meragukan yaitu sebesar 11 anak (55%).

- d. Tabulasi Silang Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Bahasa TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Menonton Acara Televisi	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun							
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		Total	
	F	%	F	%	F	%	N	%
Berat	1	11,1	6	66,7	2	22,2	9	100
Sedang	1	14,3	5	71,4	1	14,3	7	100
Ringan	4	100	0	0	0	0	4	100
Total	6	30	11	55	3	15	20	100

Uji Statistik : Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $\rho = 0,001$

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 20 responden di TK Aisyiyah Kamal, menunjukkan bahwa 9 anak yang menonton acara televisinya dalam kategori berat sebagian besar perkembangan bahasanya meragukan 6 anak (66,7%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai ρ value = 0,001 berarti nilai ρ value < $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal.

- e. Tabulasi Silang Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-5 Tahun
Tabel 4.10 Tabulasi Silang Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional TK Aisyiyah Kamal Pada Bulan Juni 2018

Menonton Acara Televisi	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun							
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		Total	
	F	%	F	%	F	%	N	%
Berat	2	22,2	7	77,8	0	0	9	100
Sedang	1	14,3	4	57,1	2	28,6	7	100
Ringan	4	100	0	0	0	0	4	100
Total	7	100	11	100	2	100	20	100

Uji Statistik : Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $\rho = 0,001$

Sumber : Data Primer Penelitian Mei-Juni 2018

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 20 responden di TK Aisyiyah Kamal, menunjukkan bahwa 9 anak yang menonton acara televisinya dalam kategori berat sebagian besar perkembangan sosial emosionalnya meragukan 7 anak (77,8%).

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai ρ

$value = 0,001$ berarti nilai ρ $value < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal

PEMBAHASAN

1. Gambaran Menonton Acara Televisi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Kamal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan, menunjukkan hampir setengahnya menonton acara televisi dalam kategori berat yaitu sebanyak 9 anak (45%). Sedangkan hasil analisa kuesioner menonton acara televisi, pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada indikator, anak menonton televisi setiap hari yaitu sebesar 6,63, anak menonton acara program televisi anak seperti kartun, petualangan anak, atau edukasi untuk anak yaitu sebesar 5,75, anak tidak berinteraksi saat menonton televisi yaitu sebesar 5,25, dan anak menonton televisi lebih dari 2 jam dalam sehari yaitu sebesar 4,63. Ini menunjukkan bahwa anak menonton televisi lebih dari 2 jam setiap hari dengan acara program televisi anak, akan tetapi anak kurang melakukan interaksi selama menonton televisi sehingga anak lebih fokus terhadap acara yang ditontonnya.

Hal ini bisa disebabkan karena rata-rata usia anak 4-5 tahun yang memasuki usia prasekolah. Anak usia prasekolah

umumnya akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar. Biasanya anak senang sekali menonton film-film yang menampilkan gerakan cepat disertai efek suara yang dahsyat, sehingga anak-anak menjadi lebih fokus terhadap acara yang ditontonnya. Anak menjadi salah satu konsumen media televisy yang populasinya besar sekali sehingga perlu mendapatkan perhatian yang khusus.

Menurut pendapat Schramm, secara umum anak usia 4 tahun menonton televisi dua jam perhari dan anak usia 5 tahun dua setengah jam perhari. Sebagai media komunikasi yang terus berkembang, televisi merupakan satu-satunya media audio-visual yang menghadirkan gambar dan suara yang membuat anak betah duduk berjam-jam untuk menyaksikan tayangan kesayangan mereka. (Surbakti,2008).

Mengingat demikian banyaknya program televisi yang tersedia, membuat anak rata-rata menghabiskan waktu 2-4 jam per hari untuk menonton televisi, sehingga hanya sedikit sekali dorongan intelektual yang diperoleh dari program yang mereka saksikan. Bahkan anak yang lebih sering menonton televisi perkembangan intelektualnya lebih lambat dibandingkan dengan anak yang jarang menonton televisi (Pramandiansyah,2014).

2. Gambaran Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyah Kamal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dari 20 responden usia 3-5 tahun di TK Aisyah Kamal kabupaten Bangkalan, perkembangan bahasa anak kategori sesuai 6 anak (30%), meragukan 11 anak (55%), dan penyimpangan 3 anak (15%). Berdasarkan analisa kuesioner 11 anak (55%) yang perkembangan bahasanya meragukan tidak dapat melakukan tugas –tugas perkembangan bahasa yaitu anak tidak mampu melaksanakan perintah untuk meletakkan benda seperti diatas, dibawah, didepan dan belakang. Sedangkan 3 anak (15%) yang perkembangan bahasanya mengalami penyimpangan tidak mampu melaksanakan perintah yang diberikan dan tidak mampu menjawab pertanyaan setelah diulangi sebanyak tiga kali.

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin anak. Dari hasil penelitian, distribusi jenis kelamin anak sebagian besar (55%) adalah laki-laki. Pada umumnya anak laki-laki cenderung lebih banyak beraktifitas fisik daibandingkan anak perempuan, sehingga penguasaan kosakata lebih sedikit dibandingkan anak perempuan. Selain itu kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orangtua misalnya bertanya tentang fungsi benda yang digunakan oleh anak setiap hari, atau mengajak anak untuk menyebutkan warna-warna pelangi sehingga otak anak dapat terstimulasi dari lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah kesehatan anak, tingkat intelegensi, dan jenis kelamin. Jenis kelamin memiliki peranan yang penting bagi perkembangan bahasa anak. Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Namun mulai usia dua tahun anak perempuan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari pada anak laki-laki (Yusuf,2012). Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun dikatakan baik apabila anak dapat menyatakan 1500-2100 kata, kosakata berkembang pesat seiring dengan perkembangan anak, dan penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya (Saputra,2011). Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat proses perkembangan baik fisik maupun psikologisnya dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi(Tarigan,2007).

3. Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyah Kamal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dari 20 responden usia 3-5 tahun di TK Aisyah Kamal kabupaten Bangkalan, perkembangan sosial emosional anak dalam kategori sesuai 7 anak (35%), meragukan 11 anak (55%) dan penyimpangan 2 anak (10%). Berdasarkan analisa kuesioner 11 anak (55%) yang perkembangan sosial emosionalnya meragukan tidak dapat melakukan tugas –tugas perkembangan sosial emosional yaitu anak tidak mampu

mengenakan atau melepas pakaian tanpa bantuan. Sedangkan 2 anak (10%) yang perkembangan sosial emosionalnya mengalami penyimpangan anak tidak mencuci tangannya dengan baik setelah makan serta anak tidak mampu mengenakan dan melepas pakaian tanpa bantuan.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu dari penelitian hampir setengahnya (40%) adalah pendidikan SMA. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan terbuka menerima perubahan dan hal-hal baru yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Pendidikan juga akan membuat seseorang menjadi ingin tahu lebih banyak serta mencari informasi yang lebih banyak tentang tumbuh kembang anak.

[Santrock](#) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang cukup baik pada keluarga mengidentifikasi bahwa keluarga tersebut mempunyai pengetahuan yang baik pula. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diterapkan untuk anak (Wiyani,2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah hereditas, bakat anak, keluarga, pendidikan dan lingkungan. Anak dari keluarga yang memiliki pendidikan yang baik di masyarakat akan membawa anak ke lingkungan sosial yang baik pula. Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi hubungan atau interaksi sosial anak antara

individu, kelompok atau masyarakat (Wiyani,2014).

Perkembangan sosial emosional anak usia 3-5 tahun dapat dikatakan baik apabila anak memiliki kematangan dalam hubungan sosial, atau proses belajar untuk penyesuaian diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi dengan saling berkomunikasi dan bekerja sama. (Susanto,2011)

4. Pengaruh Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di TK Aisyiah Kamal

Hasil uji statistik *sparman rank* diperoleh dari ketiga variabel nilai $\rho = 0,001$ berarti nilai $\rho < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal.

Hal ini dipengaruhi oleh televisi sebagai media audio visual merupakan jalan masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak yang lebih sering menonton televisi perkembangan intelektualnya lebih lambat dibandingkan dengan anak yang jarang menonton televisi. Namun demikian ada 1 anak (11,1%) yang menonton acara televisinya dalam kategori berat tetapi perkembangan bahasanya sesuai. Hal ini dikarenakan stimulasi dari media televisi mempengaruhi penyampaian stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak dan akan menambah kosakata yang dimiliki anak. Penyampaian pesan

melalui gambar dan suara akan lebih cepat diterima oleh otak anak.

Sesuai teori yang ada, stimulasi media televisi dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu melalui perbendaharaan kosakata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosakata yang dikenalnya maka semakin banyak konsep yang semakin dikenalnya. Lebih dari itu, kemampuan berbahasa yang baik dan benar akan diperoleh anak yang mendapat stimulasi yang baik dan optimal (Hansyafaat,2010).

Sedangkan studi yang dilakukan oleh Dimitri serta *Fedreric Dari Seattle Children's Research Institute*, University Of Washington, As menunjukkan bahwa vokalisasi, kosakata dan percakapan yang dilakukan oleh orang tua berkurang secara bermakna selama ia menonton televisi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak yang menonton televisi selama 1 jam setiap hari memiliki penurunan 6-8 kosa kata dibanding dengan anak-anak yang tidak menonton (Malikhah, 2013).

5. Pengaruh Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-5 Tahundi TK Aisyiah Kamal

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai $p\ value = 0,001$ berarti nilai $p\ value < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal.

Hal ini dipengaruhi oleh stimulasi secara berlebihan dan tidak terkontrol yang diterima anak dari televisi. Anak akan cenderung meniru tingkah laku yang dilihatnya dari televisi. Sehingga stimulasi yang di peroleh dari acara di televisi akan menjadi teladan untuk perilakunya. Namun demikian ada 2 anak (22,2%) yang menonton acara televisinya dalam kategori berat tetapi perkembangan sosial emosionalnya sesuai. Hal ini dikarenakan adanya pendampingan orangtua serta interaksi saat anaknya menonton televisi berdasarkan hasil kuesioner yang menunjukkan adanya pendampingan orangtua sebesar 4,5. Hubungan dan interaksi orangtua dengan anak sangat penting dalam memantau dan memfilter pengaruh negatif yang mungkin diterima anak dari televisi.

Sesuai dengan teori yang mengatakan keluarga menjadi lingkungan yang pertama dan utama yang memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Interaksi dan komunikasi dengan keluarga, terutama dengan orangtua dapat memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh, sikap, serta situasi dan kondisi orangtua juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak (Wiyani, 2014).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh organisasi psikologis di Amerika tahun 2011, mengatakan bahwa menonton televisi secara berlebihan dapat berpengaruh terhadap perkembangan

psikologis anak seperti anak menjadi kurang sensitif terhadap penderitaan orang lain, anak menjadi takut bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya serta lebih agresif terhadap orang lain (Hernawati,2011).

Menurut teori belajar sosial dari Bandura, anak akan cenderung meniru perilaku yang diamatinya, Dampak pada perkembangan sosial emosionalnya antara lain komunikasi anak yang kurang dan ketidak mandirian anak. Terlepas dari baik buruknya tayangan televisi, pola menonton televisi yang tidak terkontrol akan menimbulkan dampak psikologia bagi anak yaitu keterampilan anak menjadi kurang berkembang, kurangnya kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, dan mengemukakan pendapat (Hernawati,2011)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab 5 maka bisa dirumuskan hasil penelitian tentang Pengaruh Menonton Acara Televisi Terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Emosional Pada Anak Usia 3-5 Tahun sebagai berikut:

- a. Anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan, hampir setengahnya menonton acara televisi dalam kategori berat

- b. Anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan, sebagian besar perkembangan bahasanya meragukan
- c. Anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan, sebagian besar perkembangan sosial emosionalnya meragukan
- d. Ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan
- e. Ada pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-5 tahun di TK Aisyiyah Kamal kabupaten Bangkalan

2. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya di bidang perkembangan anak usia prasekolah tentang pengaruhmenonton acara televisi terhadap perkembangan bahasa dan sosial emosional anak usia 3-5 tahun, serta dapatdigunakan sebagai masukan dalam perkembangan bahasa dan sosial emosional anak, dan dapat digunakan untuk memberikan pendidikan dan informasi khususnya tentang pengaruh televisi terhadap perkembangan anak.

b. Praktis

Penelitian ini akan menambah informasi bagi

institusi pendidikan, guru PAUD/TK dan orang tua tentang pengaruh menonton acara televisi terhadap perkembangan bahasa dan sosial emosional anak khususnya usia 3-5 tahun. Sehingga dapat dijadikan masukan bahwa pola menonton televisi dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga pengawasan orangtua saat menonton televisi sangat diperlukan untuk meminimalisir pengaruh negatif yang mungkin terjadi dengan membatasi waktu anak menonton televisi ≤ 2 jam per hari, serta memberikan lebih banyak stimulasi terarah dan teratur yang berguna untuk proses perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Hansyafaat. 2010. *Pengaruh Televisi Pada Perkembangan Komunikasi Anak Di Tk Tri Siwi Sendangmulyo, Semarang*. Skripsi
- Hernawati, Riza dan Maya Amalia O. 2011. *Televisi Dalam Kehidupan Anak*. Bandung : Fakultas Komunikasi Universitas Islam Bandung
- Malikhah. 2013. *Kolerasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Meggit, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta : Permata Putri Media
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pramandiansyah, Yudhi. 2014. *Pengaruh Televisi Terhadap Pembentukan Perilaku Kekerasan*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Children*. Jakarta : Salemba Humanika
- Saputra, Ilman dan Alzena Masykouri. 2011. *Membangun Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada Media
- Surbakti, EB. 2008. *Awas Tayangan Televisi, Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam*

Berbagai Aspeknya. Jakarta
: Kencana

Tarigan, Terapul dkk. 2007. *Pola
Menonton Televisi Dan
Pengaruhnya Terhadap
Anak.* Medan : FK
Universitas Sumatra Utara

Yusuf,Syamsu. 2012. *Psikologi
Perkembangan Anak Dan
Remaja.* Bandung : PT
Remaja Rosdakarya

Wiyani, Novan Ardi.2014.
*Mengelola &
Mengembangkan
Kecerdasan Sosial &
Emosional Anak Usia Dini.*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media